

POLA PENCARIAN INFORMASI OLEH MAHASISWA SEBAGAI SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI DARUSSALAM NGESREP SEMARANG

Nur Dalilah^{*)}, Yuli Rohmiyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH., Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian dengan judul pola pencarian informasi mahasiswa yang berstatus santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang bertujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pencarian informasi mahasiswa yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini ada enam orang yang merupakan mahasiswa yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang. Objek penelitian ini adalah pola pencarian informasi mahasiswa yang berstatus santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, kebutuhan informasi mahasiswa yang berstatus santri adalah untuk mengetahui ilmu agama, ilmu umum, hubungan masyarakat dan masalah sosial untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sumber informasi yang digunakan mahasiswa yang berstatus santri untuk mencari informasi adalah internet, perpustakaan, toko buku, orang ahli atau guru agama, kitab kuning. Proses pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berstatus santri adalah dimulai dari mengumpulkan semangat, menentukan topik kemudian melakukan penelusuran informasi informasi dimanapun mereka berada, selanjutnya memilih informasi yang akan digunakan dengan cara melihat kesesuaian dengan topik yang diinginkan, dan mengakhiri pencarian informasi yang kemudian dicatat dan dibagikan melalui sosial media atau diskusi langsung melalui lisan. Hambatan-hambatan yang dimiliki mahasiswa yang berstatus santri dalam melakukan pencarian informasi yaitu timbulnya rasa malas, terbatasnya waktu, kurangnya sumber informasi, dana untuk mengunjungi unit-unit informasi diluar pesantren.

Kata Kunci: perilaku pencarian informasi; mahasiswa; santri; Pondok Pesantren Darussalam Ngesrep Semarang

Abstract

The research entitled the search pattern information of students with the status as students at Darussalam islamic boarding school, Ngesrep Semarang aims to know the pattern of students information searching who have status as the female students at Darussalam islamic boarding school, Ngesrep Semarang. The research design used a qualitative research design with the case study approach. The Informants of this research are the six female students who are the students at Darussalam islamic boarding schools, Ngesrep Semarang. The object of this research is the pattern of students information searching which is done by the female students at Darussalam boarding school, Ngesrep Semarang. Techniques of data collecting used interviews, observations, and documentations. This research results that the needs of students information are to know the science of religion, general science, public relations and social problems in order to solve the problems in daily life. The Sources of information used by students to find the information are internet, libraries, bookstores, experts or religious teachers, and yellow books. The process of information searching used by the students begins with gathering the passion, determining the topic and then searching the information wherever they are, then selecting the information to be used by looking at conformity to the desired topic, and ending the information searching which is then recorded and shared via social media or direct discussion by oral. The obstacles experienced by the students in searching the information are the emergence of laziness, time constraints, lack of information sources, and funds to visit information units which is outside the pesantren.

Keywords: information searching behavior; students; Pondok Pesantren Darussalam Ngesrep Semarang

^{*)} Penulis Korespondensi
E-mail: nurdalilah1112@gmail.com

1. Pendahuluan

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Menurut Sulisty-Basuki (2004:393) “kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain”. Semakin banyaknya informasi yang dibutuhkan, seseorang akan melakukan pencarian informasi dengan cara mereka sendiri yang menurut mereka dapat membantu untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Mahasiswa yang juga santri mempunyai kebutuhan akan informasi yang lebih dan berbeda dibanding dengan mahasiswa biasa. Sarana yang mereka gunakanpun ketika di pesantren berbeda dengan sarana sumber informasi selama di kampus. Di pesantren yang biasanya lebih memilih menggunakan cara manual dengan sumber referensi yang tradisional yang tidak diperbolehkan mengandalkan teknologi elektronik, berbeda dengan di kampus yang dituntut untuk menggunakan semua media atau alat telusur untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pola perilaku informasi mereka saat mereka di kampus maupun di pesantren. Tempat merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasi.

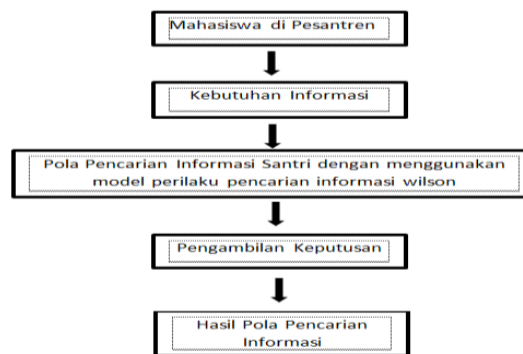
Pencarian dan penggunaan informasi menjadi kegiatan yang melekat pada seseorang khususnya mahasiswa. Dalam proses pencarian informasi tersebut terdapat cara-cara yang dapat membantu mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan. Mereka melakukan pencarian informasi dimanapun tempat yang mereka anggap akan memberikan informasi yang mereka butuhkan.

Mahasiswa yang biasanya dari perantauan, selama kuliah mereka akan menentukan pilihan untuk memilih tempat sementara dengan pertimbangan yang berbeda-beda. Mahasiswa yang menentukan pilihan untuk tinggal di pesantren disebut sebagai santri. Santri memiliki kegiatan yang membutuhkan banyak informasi tentang keagamaan. Mereka diharapkan mempunyai wawasan lebih dalam bidang agama. Selama di pesantren mereka diharuskan mengikuti kegiatan seperti proses belajar mengajar, mengerjakan tugas untuk mendalami ilmu agama dan musyawarah bersama untuk membahas pertanyaan santri tentang keagamaan. Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang merupakan salah satu pesantren yang terletak di lingkungan kampus. Terdapat kurang lebih 50 santri yang belajar ilmu agama disana. Sebagian besar santrinya adalah mahasiswa yang aktif kuliah di berbagai kampus yang berbeda. Selain aktif kuliah mereka juga aktif dalam organisasi dan bekerja sebagai guru les.

Informasi yang mereka butuhkan beragam karena status yang mereka miliki. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, mereka menggunakan pola pencarian informasi yang berbeda-beda.

Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, di pesantren tidak terdapat perpustakaan seperti pada umumnya. Hanya terdapat buku yang digunakan untuk santri namun jumlahnya sangat minim. Terdapat banyak masalah terhadap pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Mereka sadar bahwa sumber literatur yang ada sangatlah kurang, tetapi mereka sangat memerlukan informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Sebuah penelitian tentunya memiliki alur atau kerangka pikir dari peneliti, kerangka pikir ini berguna untuk memberikan penjelasan tentang alur atau pola pemikiran seperti apa yang akan dijalankan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Bagan 1. Kerangka Pikir (Nur Dalilah: 2016)

Dengan latar belakang pendidikan dan tempat yang berbeda akan menimbulkan kebutuhan informasi dan pola pencarian informasi. Sebagai mahasiswa yang sekaligus berstatus sebagai santri, mereka selain membutuhkan informasi untuk perkuliahan juga membutuhkan informasi tentang keagamaan. Dari sana mereka akan mengambil keputusan informasi mana yang akan mereka ambil sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka, akan terlihat pola pencarian informasi mereka saat mereka berada di pesantren.

Menurut Nicholson dalam Septiyantono (2014: 7), ada beberapa strategi yang digunakan untuk mencari informasi, yaitu :

1. Memahami topik. Pastikan topik yang dipilih benar-benar dipahami sebelum menemukan informasi untuk topik tersebut, yaitu dengan melihat pertanyaan atau spesifikasi topik yang telah dipilih termasuk adanya istilah asing yang sebelumnya harus disesuaikan ke dalam

- bahasa ilmiah berdasarkan kamus atau ensiklopedia.
2. Mengidentifikasi *query* dan *frase*
 - a. Menggunakan kata kunci yang salah berarti akan mendapatkan informasi yang salah
 - b. Tidak menggunakan semua kata kunci berarti tidak akan mendapatkan informasi yang cukup, atau mendapatkan jenis informasi yang salah
 3. Mengidentifikasi sinonim dan istilah yang terkait, yaitu mengidentifikasi sebanyak mungkin kata dan frase yang berbeda untuk memperoleh informasi yang dicari.
 - a. Perluasan istilah (*broader terms*) dapat membantu menemukan informasi yang lebih umum sehingga akan banyak pilihan informasi yang dapat digunakan.
 - b. Penyempitan istilah (*narrower terms*) dapat membantu menemukan informasi yang lebih spesifik sehingga informasi yang diberikan lebih sedikit dan hasilnya lebih relevan dengan yang dibutuhkan.
 - c. Sinonim atau istilah terkait (*synonyms or related terms*) untuk memastikan agar tidak kehilangan informasi dengan mengabaikan kata-kata yang berarti sama atau hal-hal yang terkait seperti mencakup sinonim, variasi ejaan istilah asing, istilah-istilah teknis, dan singkatan. Catatan: thesaurus, pengawasan kosakata, kata kunci dapat digunakan dalam *search engine* atau database ilmu pengetahuan.
 4. Membuat pernyataan penelusuran
 - a. Pemotongan dan *wildcards* yaitu mencari *query* yang sama namun artinya berbeda, biasanya menggunakan simbol bintang (*).
 - b. *Boolean logic* yaitu merumuskan *query* dengan beberapa istilah dapat menggunakan operator *boolean* yang terdiri dari *and*, *or*, dan *not*. *And* digunakan untuk mempersempit hasil pencarian dan spesifik. *Or* digunakan dalam laporan pencarian untuk memperluas pengambilan termasuk sinonim dan istilah terkait, dan *not* digunakan untuk mengecualikan catatan yang tidak diinginkan dari hasil pencarian karena berguna untuk membedakan kata kunci yang sama.
 - c. *Phrase searching*, yaitu mencari frase yang tepat dengan menentukan kalimat sendiri, biasanya dilambangkan dengan tanda kutip (“).
 - d. *Stop words*, adalah kata yang tidak bisa diindeks. *Search engine* tidak dapat menyimpan kata-kata yang sangat umum, misalnya “pada, dengan di, dan lain-lain.”
 5. Memulai pencarian. Ada berbagai cara untuk mencari informasi tentang suatu topik. Sebelum mencari informasi tersebut, ada hal yang perlu diketahui, yaitu :
 - a. Penelitian sebelumnya tentang topik tersebut
 - b. Sudut pandang topik
 - c. Penulis tertentu dalam mengutip teori
 - d. Mendefinisikan topik

Pernyataan ini sesuai untuk membantu memutuskan jenis sumber informasi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan.
 6. Mengevaluasi hasil pencarian

Mengevaluasi hasil pencarian terhadap dokumen/ artikel, batasi pencarian dengan menentukan : nama penulis, judul, volume, isi, nama jurnal, kata kunci, teks penuh, jenis dokumen dan waktu.
 7. Menyimpan hasil penelitian/ menulis sumbernya

Hasil dari pencarian dapat disimpan sebagai bukti fisik dari sebuah informasi. Selain itu, hal ini berguna apabila ingin mencari informasi yang sama maka dengan cepat informasi itu dapat diperoleh sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya.
 8. Mengambil referensi

Membuat catatan referensi terhadap hasil seluruh dokumen yang didapat.

Karakteristik perilaku mahasiswa dalam penelitian ini yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap perilaku penemuan informasi. Karakteristik-karakteristik perilaku mahasiswa tersebut adalah pemahaman mahasiswa terhadap informasi, kondisi lingkungan mahasiswa, partisipasi mahasiswa, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media informasi, latar belakang budaya dan pendidikan mahasiswa, evaluasi diri mahasiswa, dan minat mahasiswa (Rozinah, 2012: 25).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan pencarian informasi. Menurut Wilson yang dikutip oleh Pendit (2008: 3) ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi yaitu:

 1. Kondisi psikologis seseorang

Bahwa seseorang yang sedang risau akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.

2. Demografis

Dalam arti luas menyangkut kondisi sosial budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke internet pastilah berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah.

3. Peran seseorang di masyarakatnya

Khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, peran mengurui yang ada di kalangan dosen akan menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan perilaku mahasiswa yang lebih banyak berperan sebagai pelajar. Jika kedua orang ini berhadapan dengan pustakawan, peran-peran mereka akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi.

4. Lingkungan

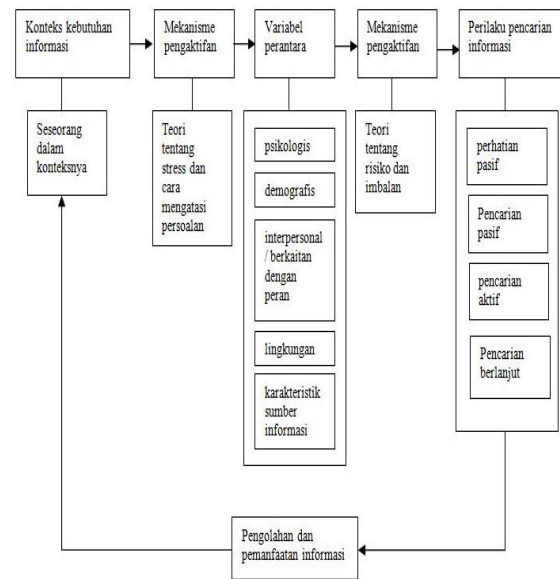
Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas.

5. Karakteristik sumber informasi

Karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

Kelima faktor di atas menurut Wilson akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Faktor lain yang juga ikut menentukan perilaku pencarian informasi seseorang yaitu bagaimana pandangan seseorang terhadap resiko dan imbalan yang akan diperoleh jika ia benar-benar melakukan pencarian informasi. Resiko yang dimaksudkan yaitu hambatan yang dihadapi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan diantaranya biaya, kemudahan akses, waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Wilson (1999: 251) mendeskripsikan sebuah model perilaku penemuan informasi sebagai suatu alternatif kebutuhan informasi yang termasuk didalamnya perilaku informasi. Dalam model ini, perilaku penemuan informasi timbul sebagai suatu konsekuensi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi, yang mana membuat suatu informasi menjadi sumber formal atau informal, dimana hasil kesuksesan maupun kegagalan untuk menemukan informasi menjadi relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model perilaku pencarian informasi Wilson, sebagai berikut:



Bagan 2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson (1999: 251)

Model teori perilaku informasi di atas menggambarkan bahwa kebutuhan informasi memiliki faktor-faktor penghalang dan pengenalan perilaku pencarian informasi. Penggunaan istilah intervening variable yaitu menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat proses pencarian informasi yang didukung oleh tiga teori yaitu teori tentang stres dan cara mengatasi masalah, teori resiko dan imbalan, dan teori belajar sosial. Kemudian menunjukkan tipe perilaku pencarian informasi yang sebelumnya sebagai pencari aktif kemudian menjadi fokus perhatian dan informasi tersebut bisa diolah dan dimanfaatkan.

Penulis menggunakan teori model perilaku pencarian informasi menurut Wilson karena alur di atas saling berkaitan untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan dapat disesuaikan dengan objek penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pola perilaku pencarian informasi mahasiswa yang berstatus santri di pesantren. Wilson, mengungkapkan bahwa perilaku pencarian informasi tersebut dapat bermuladari kebutuhan yang tidak disengaja yakni pada tahap perhatian pasif, baru kemudian ada keinginan untuk mencari informasi tersebut secara pasif, aktif, dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Herdiansyah (2012: 9) adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu

fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian lebih menggambarkan tentang pola pencarian informasi mahasiswa yang berstatus santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014: 24) studi kasus adalah strategi penelitian, yaitu peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktifitas, proses, atau kelompok. Senada dengan yang diungkapkan Creswell, Emzir (2012: 20) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

(Idrus, 2009: 92) mendeskripsikan subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian merujuk pada informan atau orang-orang yang terkait yang hendak dimintai informasi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Objek yang akan diteliti adalah pola pencarian informasi di Pesantren oleh Mahasiswa Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang.

2.3 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sulistyobasuki (2006: 202) bahwa penarikan sampel dengan teknik ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria untuk menentukan pemilihan informan adalah sebagai berikut: a). Mahasiswa yang berstatus sebagai santri ponpes putri Darussalam dengan berbeda semester b). Mahasiswa yang berstatus sebagai santri ponpes putri Darussalam yang juga aktif di kampus maupun organisasi. Pemilihan informan ini untuk mengetahui bagaimana pola pencarian informasi yang mereka lakukan saat di kampus maupun di pesantren.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 103) data kualitatif adalah data yang berupa non-angka, seperti kalimat atau catatan, foto, dan rekaman suara. Hasil penelitian dapat lebih akurat dengan adanya data dari sumber-sumber tersebut. Sumber data merupakan sumber yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013: 107).

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Mukhtar (2013: 135) merupakan proses yang berlangsung selama penelitian, dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan, guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan pertama yaitu observasi partisipasi penuh/aktif., observasi dilakukan peneliti dengan mengamati pola pencarian informasi yang dilakukan informan. Kedua, tujuannya agar hasil wawancara sesuai dengan yang diharapkan peneliti, apabila ada variasi jawaban dari informan, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang lebih tepat. Ketiga, dokumentasi dengan menggunakan hasil foto kegiatan proses pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa yang berstatus santri di Pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang.

2.6 Metode Analisis Data

Analisa data menurut Emzir (2012: 85) merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Metode analisis data menggunakan pertama reduksi data dilakukan dari hasil wawancara kepada informan. Proses reduksi data dari merangkum dan memilah informasi penting yang dimuat dalam tabel reduksi. Kedua, penyajian data yang dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk diinterpretasi guna dipahami pembaca. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan informasi yang terkumpul hingga menghasilkan informasi baru.

2.7 Uji Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Djamal (2015: 131) berarti menguji keabsahan data dengan membandingkan sumber yang berbeda. Pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber orang, maka untuk menguji keabsahan data peneliti harus mengadakan wawancara kepada orang yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara orang yang berbeda, apabila menghasilkan data yang sama berarti data tersebut sudah kredibel. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara orang yang berbeda menghasilkan data yang berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan kepada orang tersebut untuk menghasilkan data yang sama.

Proses triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari dan menganalisis pola pada setiap data hasil wawancara baik wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang berstatus santri maupun dengan informan kunci, serta data yang diperoleh dari hasil observasi. Kemudian membandingkan pola yang diperoleh dalam setiap analisis untuk memperoleh persamaan atau perbedaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Informan

Informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian

Berikut adalah profil informan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang:

Tabel 1. Gambaran Umum Informan

No.	Nama Informan	Semester	Jurusan
1	Rinayatul Afifah	V	Keperawatan (Poltekkes Semarang)
2	Siti Rohmatun	VII	Menejemen (UNPAND)
3	Zahraturrahma	III	Konversi Energi (POLINES)
4	Nur Hakimah	VII	Sastra Indonesia (UNDIP)
5	Rif'atun Nadzifah	V	Matematika (UNDIP)
6	Nusrotun Niswah Ngizati	III	Matematika (UNDIP)

3.2 Informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang berstatus sebagai santri

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sangat bergantung pada informasi. Informasi merupakan hal penting untuk menjalankan tugasnya sehari-hari. Informasi menjadi suatu hal yang wajib bagi seorang mahasiswa. Begitu juga mahasiswa yang berstatus sebagai santri dalam menjalani semua kegiatan di Pondok Pesantren Putri Darussalam

Ngesrep Semarang. Mereka membutuhkan bermacam-macam informasi untuk mendukung kegiatan belajar mereka selama di pesantren maupun di kampus. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara kepada informan Rina, Rohmah, dan Zahra yaitu:

“Ya, tentu sekali. setiap hari saya mencari informasi.” (Ema)

“Ya saya sangat memerlukan informasi setiap hari.” (Niswah)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di kampus maupun di pesantren. Informasi untuk pendidikan, hubungan masyarakat, dan tugas kuliah, serta pesantren setiap hari serta informasi tentang hubungan sosial untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari

3.3 Mekanisme Pengaktifan

Mahasiswa yang berstatus sebagai santri dengan latar belakang berbeda-beda menyebabkan beranekaragamnya informasi yang mereka butuhkan. Kebutuhan informasi yang mendorong mahasiswa yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang untuk melakukan pencarian informasi. Seperti yang diutarakan oleh beberapa informan, berikut:

“Yang mendorong pasti kebutuhan ya. Ada hal yang menarik yang membuat saya itu ingin mencari. Dan tugas itu juga karena itu kan kewajiban.” (Rina)

“Rasa keingintahuan itu, karena saya belum tau, jadi saya ingin tahu itu yang mendorong trus apa ya dan lingkungan mungkin ya, saya disini, saya belum bisa ini, saya harus melakukan apa, jadi yang mendorong untuk mengetahui sesuatu biar saya bisa mendapatkan sesuatu.” (Rohmah)
“Pertama saya mahasiswa butuh info, kedua sebagai santri saya juga butuh info.” (Ema)

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat dilihat bahwa dorongan dari dalam diri mereka yang ingin mendapatkan informasi dikarenakan adanya kewajiban dan rasa keingintahuan untuk mendapatkan informasi.

3.4 Variabel Intervensi

Dalam model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Wilson (1996) terdapat *Intervening Variable* sebagai faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Wilson mengemukakan bahwa kebutuhan dasar dapat didefinisikan sebagai psikologis atau kognitif atau afektif. Wilson mencatat bahwa konteks

(situasi/keadaan) berasal dari suatu kebutuhan mungkin dari personal, *role related* (aturan yang berperan) atau *environmental* (lingkungan) dimana dia tinggal atau bekerja. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dari beberapa informan berikut:

“Ya. Kalau saya lagi gak mood terus males, saya nyarinya ya seadanya tapi kalau itu butuh banget ya terpaksa nyari terus. Kalau lagi semangat ya semuanya lancar.” (Rina)

“Ya. Sangat berpengaruh. Biasanya kalau aku lagi males ngapa-ngapain itu aku nyarinya ya seadanya. Kalau pas lagi semangat aku nyari sampai ke dalam-dalem.” (Zahra)

“Ya. Usia menurut saya berpengaruh. Balita: kebutuhan informasinya masih sedikit, sekarang: usia produktif pasti kebutuhan informasinya bertambah, tua: berkurang cari informasinya karena menikmati masa tua.” (Niswah)

“Ya. Saya kan mahasiswa juga santri. Kalau kita sebagai mahasiswa kita dituntut untuk menemukan referensi yang valid, di pesantren selain bukti referensi tapi juga adanya kepatuhan pada guru dengan segala yang diucapkan. Dan jadi mahasiswa sekaligus santri harus bisa pintar-pintar milih informasi.” (Ema)

“Tentu kalau itu. Kalau banyak kegiatan dan acara apalagi di pesantren jadi susah cari informasinya. Nggak bisa semaunya kita. Nggak bisa kapan aja. Harus bisa nyempetin waktu. Tapi biasanya di pondok ada waktu sendiri buat diskusi tentang masalah-masalah agama juga.” (Rina)

“Pengaruh, pasti. Kalau internet kan lebih cepat lebih banyak dan luas. Kalau saya lebih sering buka internet tapi juga tanya sama guru di pesantren. Kalau ke perpustakaan jarang, soalnya waktunya yang jarang sempet buat ke perpustakaan.” (Difa)

Dari berbagai hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Lima faktor yang termasuk sebagai *Intervening Variable* itu adalah personal (psikologis dan demografis), *role-related* (aturan yang berperan)/ interpersonal, *environmental* (lingkungan), karakteristik sumber informasi mempengaruhi pola pencarian informasi Mahasiswa yang berstatus santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang.

3.5 Mekanisme Pengaktifan

Beberapa faktor yang ada, mahasiswa yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang memilih untuk melakukan pencarian informasi dengan imbalan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan

informasi yang mereka inginkan ketika mereka sangat membutuhkan informasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan pada hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Biasanya saya kalau mau cari informasi lihat dulu kondisinya. Kan di pesantren juga harus tahu kondisi lingkungan, ini saat kegiatan boleh atau ndak buat tanya. Terus jam berapa aja kalau mau searching atau keluar.” (Rohmah)

“Dengan kebutuhan saya. Saya tetap nyari informasi dengan mengumpulkan beberapa informasi. Tapi kalau di pesantren agak susah ya ketika kita mau tanya/diberi penjelasan tentang kitab-kitab itu tidak bisa langsung. Jadi pas kegiatan diskusi/di luar kegiatan ngaji karna itu tata kramanya di pesantren sini.” (Ema)

Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang sebelum melakukan pencarian informasi mereka melihat kepentingan dan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Meluangkan waktu diluar kegiatan pondok dan memperhatikan tata krama dalam mencari informasi selama di pesantren. Memperhatikan sopan santun saat bertanya kepada guru menjadi pembelajaran sosial tersendiri yang diajarkan di pesantren.

3.6 Pola Pencarian Informasi

Proses pencarian informasi merupakan proses dimana mahasiswa yang berstatus sebagai santri mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya sesuai dengan yang mereka inginkan. Perbedaan lingkungan dan kondisi yang mereka hadapi saat mencari informasi yang mereka butuhkan selama di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang juga mempengaruhi pola pencarian informasi dan menyebabkan munculnya pola-pola yang beraneka ragam. Satu dengan yang lain pun memiliki ciri khusus masing-masing.

Dalam hal ini, pola pencarian informasi yang dilakukan oleh para mahasiswa yang berstatus sebagai santri digambarkan melalui tahapan-tahapan pencarian informasi yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wilson. Wilson menanggapi bahwa perilaku informasi merupakan proses melingkar yang langsung berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam konteks kehidupan seseorang. Terlihat pula bahwa kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku mencari informasi, melainkan harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya (Wilson menggunakan istilah “teori” untuk hal ini,

walaupun yang dimaksud adalah pengetahuan pribadi seseorang tentang dunianya).

“Pastilah, kalo misalnya enggak ada gambaran awal kan, nggak mungkin ini, informasinya kan mau cari informasi itu darimana gitu lo kalo nggak punya gambaran awal.” (Rina)

“Kalo saya itu serba spontan, ketika ada orang orang yg ajak ngobrol ya saya spontan aja saya tanya ini tanya itu. Kalo ada buku, ya saya baca tentang sejarah atau apa, kalo enggak ada ya udah enggak baca. Kalo sengaja mencari informasi dari internet itu jarang.” (Rohmah)

“Cari info dari teman, guru, buku, atau ke perpus terus saya bandingkan informasi yang dari sumber langsung dengan internet atau yang lainnya habis itu diskusi lagi sama temen untuk dapat info tersebut.” (Ema)

“Saya cek ulang, kebenaran kepastian dan ketetapannya kesesuaiannya.” (Difa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang melakukan semua tahapan pencarian informasi yaitu: perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif dan pencarian berlanjut.

3.7 Pengelolaan dan Pemanfaatan Informasi

Dalam tahap ini adalah tahap lanjutan dari tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tahap dimana informasi sudah didapatkan dan disimpan sebagai referensi. Mahasiswa yang berstatus sebagai santri di di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang mengolah informasi yang mereka dapatkan dengan beragam cara sesuai dengan keinginan mereka. Seperti yang diungkapkan dari jawaban informan berikut:

“Saya catet di buku, biasanya sering saya buat status di fb dan medsos yang lain” (Rohmah)

“Pas saya gak bawa buku saya inget inget atau catat di hp. Kalo pas di kelas saya tulis di buku juga saya simpen di laptop.” (Zahra)

peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam tahap pengelolaan informasi yang dilakukan mahasiswa yang berstatus santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang yaitu tidak hanya mengingat-ingat informasi yang mereka dapatkan, mereka juga mencatat informasi tersebut di dalam buku catatan, *gadget* maupun laptop. Semua melakukan satu cara yang sama dalam mengelola informasi yang telah diperoleh dengan cara mencatatnya. Mereka juga memiliki cara masing-masing untuk mengelola informasi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu mereka menyebarkan informasi yang sudah diolah di sebuah *group* ataupun di gunakan untuk status dalam media sosial.

3.8 Kendala-kendala

Dari proses pemenuhan kebutuhan informasi tentu ada faktor penghambat yang menjadi kendala. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa yang berstatus sebagai santri selama melakukan pencarian informasi, yaitu:

“Satu ketika nggak ada wifi, trus ketika nggak punya sumber buku, nah itu sulit, ketika di perpustakaan juga nggak ada, dan kadangkadang kendala bahasa juga, kan soalnya informasi di internet kalo misalnya mau yang valid kan pake bahasa luar, jadi kalo kita nggak paham dan terjemahnya salah juga jadi kendala juga. Kalo di ponpes itu nggak ada unit informasi, dan ketersediaan wifi juga nggak ada. Tapi informasi seputar pembelajaran di ponpes nggak ada karena sudah dikasih tau di grup.” (Rina)

“Males pengen tidur itu kalo diri sendiri, kalo dari kendala luarnya gak punya motor jadi gak bisa ke unit informasi. Kadang juag kalo tanya orang, juga kadang orangnya males jawab atau gak jawab.” (Rohmah)

“Kendalanya tu seringnya kalo saya secing di google sama buku itu ada perbedaan pendapat makanya saya perlu komunikasi dua arah dengan teman.” (Zahra)

“Waktu mepet, tenaga capek, unit informasi ndak lengkap sumber-sumber informasinya, di pesantren jarang ketemu Ustadznya dari saya juga kadang lupa kalau mau tanya. Perlu banget kalau di adakan perpustakaan di idi buku dari kitab terjemahan yang udah rekomended.” (Ema)

“Materinya ndak ketemu, susah ketemu orang yang mau ditanya, belum begitu paham letak – letak kitabnya. Tidak perlu juga, untuk bangun perpustakaan kan udah ada di kantor, dan santri juga udah banyak yang punya jadi bisa penjem temen, lihat kondisi kalau ndak ada juga ndah begitu masalah.” (Difa)

“Sumber yang akurat, transport kalau mau keluar, kalau dari orang waktu bertemunya dan kondisi sat bertemu.” (Niswah)

Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami informan selama proses pencarian informasi berlangsung, yaitu: tidak ada wifi dan perpustakaan di pondok, serta tidak semua pertanyaan yang ditanyakan dijawab oleh narasumber (orang lain), perbedaan hasil pendapat dari buku dan internet, kurangnya waktu, kurangnya tenaga, informasi tidak lengkap, narasumber/ pakar susah ditemui, sumber yang tidak akurat, transport dan biaya yang tinggi untuk mencari informasi ke tempat di luar pondok.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola pencarian informasi oleh mahasiswa sebagai santri di Pondok Pesantren Putri darussalam Ngesrep Semarang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan informasi Mahasiswa yang berstatus santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang berdasarkan faktor-faktor yang ada mereka membutuhkan informasi tentang kehidupan sehari-hari selama di pesantren atau di luar pesantren. Khususnya dalam dunia pendidikan dalam ilmu agama maupun umum, hubungan masyarakat dan masalah sosial untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang menjadi prioritas utama mereka adalah ilmu agama.

Dalam proses pencarian informasi, terdapat pola yang dilakukan mahasiswa yang berstatus santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Mereka memiliki cara masing-masing dalam melakukan proses pencarian informasi. Sebelum melakukan proses pencarian informasi terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencarian informasi seperti faktor psikologi dari dalam diri mereka, demografi, peran di masyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berstatus santri yang membutuhkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren yaitu melalui tahapan perhatian pasif seperti menonton TV membuat gambaran awal tentang informasi yang mereka butuhkan. Pencarian pasif terlihat mereka menggunakan internet dan buku sebagai sumber informasi awal. Pencarian aktif, mereka sudah mulai melakukan kegiatan pencarian informasi dengan aktif dengan menggunakan berbagai semua media sumber informasi. Pencarian berlanjut, mereka melakukan pencarian informasi terus menerus sampai mereka merasa puas dengan hasil yang mereka temukan. Semua tahapan atau proses pencarian informasi dilakukan oleh santri walaupun ada beberapa faktor dan tahapan yang dilakukan tidak terarah dan teratur. Secara keseluruhan mereka sama-sama menjadi santri yang statusnya yang masih aktif menjadi mahasiswa yang membutuhkan informasi sebagai pendukung proses belajar mengajar dan kebutuhan informasi sehari-hari.

Mahasiswa sebagai santri cenderung lebih suka untuk bertanya kepada teman atau guru/ustadz sebelum *searching* di internet maupun mencari di kitab kuning dan tejemah. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informasi dan mereka

memilah-milah informasi yang akan disimpan sebagai pengetahuan mereka. Informasi yang dianggap sesuai tidak hanya disimpan tapi mereka juga melakukan proses pengolahan dan pemanfaatan informasi sesuai dengan cara mereka masing-masing. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang berstatus sebagai santri selama proses penemuan kebutuhan informasi yang dibutuhkan adalah timbulnya rasa malas dari dalam diri mereka untuk melakukan proses pencarian informasi, terbatasnya waktu yang mereka miliki dengan adanya berbagai kegiatan dalam pesantren maupun luar pesantren, kurangnya sumber informasi yang tersedia, dana untuk mengunjungi unit-unit informasi diluar pesantren. Hal tersebut menjadi kendala bagi mereka untuk melakukan proses pencarian informasi dan menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 2014. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamil, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perilaku informasi, Semesta Informasi*. Sumber <http://iperpin.wordpress.com/tag/perilakuinformasi/>. Diunduh [20 Maret 2017].
- Rozinah, Siti. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Sripsi Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama(UTAINU) Jakarta*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Septiyanto, Tri. 2014. *Literasi Informasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Wilson, TD. 1999. *Models In Information Behavior Research, Journal of Documentation* 55 (3): 249-270. Sumber <http://informationR.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>. Diunduh [3 Januari 2016]

Wilson. Tom. 1996. *Information Behavior: an Interdisciplinary Perspective* West Yorkshire the British Library Board. Sumber <http://informationr.net/tdw/publ/infbehav/chap2.html>. Diunduh [20 Maret 2017].